

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan periode yang sangat menentukan kualitas dari seseorang. Pada masa usia sekolah ini adalah suatu masa usia yang sangat berbeda dengan usia dewasa yang mana dalam masa ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan ini yaitu asupan makanan yang baik dan benar untuk dikonsumsi anak usia sekolah sehari-hari.¹

Makanan yang sehat harus memenuhi syarat kualitas maupun kuantitas, disamping jangan mengandung zat-zat yang dapat menimbulkan penyakit.² Selain memperhatikan makanan yang dikonsumsi, sebaiknya juga memperhatikan frekuensi makan dan kebiasaan makan yang baik. Menurut berbagai kajian, frekuensi makan yang baik adalah tiga kali dalam sehari antara lain makan pagi atau sarapan, makan siang dan juga makan malam. Akan tetapi sering kali anak mengabaikan sarapan dengan alasan karena diburu oleh waktu.³

Penelitian yang dilakukan Soedibyo dan Gunawan dengan jumlah responden 58 anak diperoleh hasil bahwa beberapa alasan yang menjadi penghalang anak untuk sarapan berkaitan dengan selera makan (52,4%), tidak ada waktu menyiapkan atau makan (33,3%) dan anak tidak

lapar (14,3%).⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Murnati di Sekolah Dasar Negeri Kebon Kopi 2 Bogor menyatakan bahwa dari 66 anak praktik kebiasaan sarapannya masih tergolong kurang (19,7%) dan cukup (53,0%).⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofianita variabel yang paling dominan mempengaruhi kebiasaan sarapan anak adalah variabel pengetahuan gizi anak dibandingkan variabel lain yaitu variabel tempat sarapan, ketersediaan sarapan dan pendidikan ibu.⁶ Pengetahuan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka panjang menengah dari pendidikan kesehatan.⁷ Selain itu, pemberian pengetahuan gizi kepada anak usia sekolah sangat penting untuk merubah sikap dan perilaku mereka agar mau membiasakan diri untuk sarapan setiap hari. Oleh sebab itu informasi tentang manfaat sarapan kepada anak sangat penting didalam meningkatkan pengetahuan gizi anak salah satunya dengan pendidikan gizi di sekolah melalui penyuluhan gizi.

Pendidikan gizi di sekolah mempunyai beberapa keuntungan yaitu anak mempunyai pemikiran yang terbuka dan pengetahuan yang diterima dapat dijadikan dasar bagi pembinaan kebiasaan makannya.⁸ Penyuluhan gizi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan dan memberikan informasi tentang gizi yaitu pentingnya sarapan terhadap anak-anak usia sekolah. Tujuan dari penyuluhan gizi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang sarapan sehingga nantinya juga akan merubah sikap anak dalam membiasakan sarapan setiap hari. Adapun

di dalam pelaksanaan penyuluhan gizi dibutuhkan media sebagai alat bantu penyampaian informasi, sehingga media sebaiknya sesuai dengan keinginan dari penyampai pesan. Selama ini media yang sering digunakan dalam penyuluhan gizi yaitu dengan menggunakan *leaflet* yang hanya dapat melibatkan indra penglihatan saja. Pada penelitian ini, media yang akan digunakan untuk penyuluhan gizi yaitu video yang mana video lebih banyak melibatkan indra manusia. Penelitian yang dilakukan oleh Ismowati, Mulidah dan Hastuti diperoleh hasil bahwa media AVA lebih efektif dibandingkan dengan *leaflet* dalam penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.⁹ Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas media video *stop motion* dan media *leaflet* dalam penyuluhan gizi terhadap peningkatan pengetahuan sarapan pada siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan teliti yaitu “Apakah ada perbedaan efektivitas media video *stop motion* dan media *leaflet* dalam penyuluhan gizi terhadap peningkatan pengetahuan sarapan pada siswa sekolah dasar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media video *stop motion* dan media *leaflet* dalam penyuluhan gizi terhadap peningkatan pengetahuan sarapan pada siswa sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

- a. Diketuainya pengetahuan siswa sekolah dasar tentang sarapan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan gizi menggunakan media video *stop motion*.
- b. Diketuainya pengetahuan siswa sekolah dasar tentang sarapan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan gizi menggunakan media *leaflet*.
- c. Diketuainya perbedaan efektivitas penyuluhan gizi menggunakan media video *stop motion* dan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang sarapan pada siswa sekolah dasar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang media dalam kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan inovasi terhadap media penyuluhan gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Memberikan informasi tentang pentingnya sarapan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang sarapan.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk meningkatkan pengetahuan sarapan melalui inovasi terhadap media pembelajaran gizi.

c. Bagi Jurusan Gizi

Memberikan alternatif sebagai media penyuluhan gizi khususnya untuk meningkatkan pengetahuan gizi tentang sarapan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Efektivitas Media Video *Stop Motion* dan Media *Leaflet* dalam Penyuluhan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sarapan pada Siswa Sekolah Dasar” belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian tentang media penyuluhan gizi yang telah dilakukan diantaranya adalah :

1. Wulansari, Safitri dan Ningrum meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Air Susu Ibu dengan Media Video Terhadap Perilaku Ibu di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar”.¹⁰ Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif *quasi experiment* dengan menggunakan design penelitian *non equivalent control group design*. Populasi yang digunakan adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan periode bulan Juli-Desember 2013 di wilayah Kecamatan Tasikmadu sebanyak 437 orang. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan diperoleh sampel sebanyak 50 orang ibu yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam memberikan ASI sebelum

diberikan pendidikan kesehatan adalah baik sebanyak 18 orang (72%), sedangkan perilaku ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah baik sebanyak 17 orang (68%). Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan pemberian ASI dengan menggunakan media video terhadap perilaku ibu dengan *p value* 0,137.

2. Ambarwati, dkk meneliti tentang “Media Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok”.¹¹ Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan penelitian *pretest and posttest without control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan membandingkan dua media, yaitu leaflet dan video, sedangkan variabel terikatnya pengetahuan siswa SDN 78 Sabrang Lor tentang bahaya merokok. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 siswa kelas V dan 47 siswa kelas VI di SDN 78 Sabrang Lor, Mojosongo, sehingga total polulasi adalah 96 siswa. Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling, sehingga jumlah sampel juga sebanyak 96 siswa. Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok I, yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan kelompok II yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. Untuk menentukan siswa mana yang masuk kelompok leaflet dan siswa mana yang masuk kelompok video, maka dilakukan tehnik *simple random sampling* den-

gan cara diundi. Hasil penelitian yaitu pada kelompok leaflet diperoleh nilai rata-rata pre test sebesar 8,46 dan post test sebesar 9,38, sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,92 point. Sedangkan pada kelompok video didapatkan nilai rata-rata pre test sebesar 7,58 dan post test sebesar 7,40, sehingga terjadi penurunan 0,18 point. Kesimpulan penelitian ini yaitu media leaflet lebih efektif digunakan sebagai media pendidikan kesehatan pada anak SD dibandingkan media video.

3. Ismowati, Mulidah dan Hastuti meneliti tentang “Efektivitas Media AVA dan Leaflet Dalam Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja di SMP Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2011”.⁹ Jenis penelitian ini menggunakan *eksperimental true eksperimental design pretest-posttest control group design* dan survei *cross secsional*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan dengan menggunakan media AVA dan media leaflet, sedangkan variabel teriknya adalah pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian ini diperoleh hasil tingkat pengetahuan se-belum diberikan penyuluhan dengan menggunakan AVA dan leaflet ke-banyakan adalah kurang (75,8% untuk kontrol, 66,7% untuk leaflet dan 39,4% untuk AVA). Sedangkan setelah diberikan penyuluhan hanya kelompok AVA yang memiliki nilai baik (36,4%). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu media AVA lebih efektif dibandingkan dengan leaflet dalam

penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 1 Sumpiuh pada tahun 2011.

4. Tuzzahroh, Fatima meneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Video, Poster dan Permainan Kwartet Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Status Gizi Siswa di Sekolah Dasar Negeri Karangasem III Kota Surakarta”.¹² Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Pengambilan sampel dengan teknik *Stratified Random sampling*, jumlah sampel 51 responden. Variabel bebas pada penelitian yaitu penyuluhan gizi seimbang dengan menggunakan media video, poster dan permainan kwartet gizi, sedangkan variabel terikatnya yaitu pengetahuan gizi dan status gizi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terjadi peningkatan nilai presentase pengetahuan gizi setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan gizi dengan media video, poster dan permainan kwartet gizi dan juga memperoleh hasil bahwa terjadi perubahan nilai presentase status gizi setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan gizi dengan media video, poster dan permainan kwartet gizi. Peningkatan yang terjadi tidak begitu signifikan, hanya terjadi perubahan pada satu responden yang pada awal intervensi memiliki status gizi kurang dan setelah intervensi memiliki status gizi baik. Tidak terjadi perubahan pada sampel yang memiliki status gizi lebih. Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh penyuluhan gizi seimbang

dengan media video, poster dan permainan kuartet gizi terhadap pengetahuan gizi siswa akan tetapi tidak ada pengaruh terhadap status gizi siswa sekolah dasar negeri Karangasem III Kota Surakarta.